



TINJAU LANGSUNG: Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki (tengah) didampingi Kepala Dinas Koperasi dan UKM DJ Sri Nurkatsiwi meninjau lapak pedagang cinderamata di Teras Malioboro 1, Kota Jogja, kemarin (19/5).



Free untuk PKL, TM Diapresiasi Menteri

Pelaku UKM Jadi Penyelamat Sektor Ekonomi

JOGJA, Radar Jogja - Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki mengapresiasi keberadaan Teras Malioboro satu dan dua bagi komunitas pedagang kaki lima (PKL) Malioboro. Keberadaannya diklaim, dapat sebagai sarana meningkatkan pertumbuhan ekonomi para UKM di Jogja.

Teten mengatakan sejatinya penting bagi siapapun termasuk penentu kebijakan untuk berpihak kepada pelaku UKM. Sebab mereka menjadi penyelamat dalam sektor ekonominya di keluarga. Terlebih, paska terjadinya krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19, para UKM lah yang mampu bertahan hidup. Sejak krisis ekonomi di sektor formal, yang muncul adalah usaha-usaha mikro. "Karena itu mereka menyelamatkan kita semua, ini penting kita pahami supaya kita jangan

galak-galak sama PKL," katanya saat berdialog dengan perwakilan PKL di Teras Malioboro satu kemarin (19/5).

Gayung bersambut, Teten mengapresiasi keberadaan Teras Malioboro satu dan dua yang telah difasilitasi oleh pemerintah setempat. Hal ini menjadi upaya yang positif pemerintah dalam menyediakan ruang usaha atau industri yang nyaman bagi kalangan PKL untuk lebih bisa berkembang dalam menjalankan usahanya. Tinggal bagaimana para PKL diingatkan untuk menjaga kebersihannya. "Ini luar biasa sudah menyediakan ruang usaha bagi pelaku PKL ini *free* ya listrik, air semua lengkap. Tinggal yang diingatkan kebersihannya, karena kalau jorok orang *nggak* mau datang lagi. Semakin hari orang semakin sadar pendidikan, kesehatan, suka estetika, itu harus dijaga semua," ujarnya.

Menurutnya, terkait pekerjaan seperti para PKL atau UKM tidak mudah. Disebut-sebut ada 3,5 juta pencari kerja baru yang baru

saja lulus setiap tahunnya. Namun, dari jumlah itu hanya dua juta orang saja yang terserap. Sisa-nya mereka memiliki perusahaan sendiri untuk menghidupi keluarga. "Muncul lah jumlah UMKM yang makin hari makin besar. Sampai hari ini ada 65 juta (UMKM). Jadi mereka ini justru menolong diri mereka sendiri, kita pahami betul," tambahnya.

Lebih lanjut, Teten menekankan selaras dengan sarana berusaha yang sudah diperindah. Para pelaku UKM juga perlu melek digital. Sebab, seiring era digital dengan berjualan *online* kini, pasar-pasar tradisional sekalipun bisa masuk pasar negara-negara lain atau internasional. "Semoga bisa memelihara tempat usaha ini jadi tempat yang baik. Dan bahkan mungkin era digital ini bisa dimanfaatkan, ke pasar sekarang *nggak* perlu masuk ke pasar (berjualan *online* pun bisa)," imbuhnya.

Sementara Ketua Umum Paguyuban Pedagang Kaki Lima Malioboro-Ahmad Yani (Pamalni),

Slamet Santoso menyambut baik perhatian yang diberikan Pemkot Jogja, Pemprov DIJ dan pemerintah pusat. Kondisi berdagang saat ini di Teras Malioboro bisa naik kelas. Terlebih tidak bermasalah lagi dengan pengusaha toko. "Kalau dulu PKL sering berhadapan dengan pihak toko, masalah sering kami hadapi," katanya.

Terutama, sebagai pelaku UMKM ia tak luput dari permasalahan krisis ekonomi saat pagebluk korona kemarin. Mereka tak lengah, tetap bisa eksis dan bertahan hidup dengan apa yang dimiliki seadanya kala itu. "Dan bertahan sampai sekarang. Kami UMKM ingin luas lagi menjangkau. Bukan hanya nasional tapi internasional. Kerena produk kami kualitasnya sangat bagus untuk dipamerkan negara lain," ujarnya. (**wia/pr**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005